

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Kemampuan Petani

Menurut Mohammad Zain *dalam* Milman Yusdi (2010), mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan berusahatani, contoh kecilnya dalam pemupukan berimbang tanaman cabai merah. Kemampuan seseorang merupakan perwujudan dari pengetahuan dalam tepat jenis pemberian pupuk pada tanaman cabai merah, dosis, waktu, sasaran dan keterampilan dalam cara pemberian pupuk yang sesuai anjuran dalam berbudidaya tanaman cabai merah. Oleh sebab itu, petani yang memiliki kemampuan tinggi dapat menunjang tercapainya visi dan misi organisasi untuk segera maju dan berkembang pesat, guna mengantisipasi kompetisi global. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan yang mempunyai kemampuan rata - rata atau biasa saja.

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan suatu pengalaman (Thoha, 2011). Kemampuan kerja merujuk suatu fitur yang kompleks dan tingkat mencerminkan interaksi antara volume kedua kegiatan fisik dan mental dan kemampuan fungsional pekerja, kesehatan mereka dan penilaian subjektif dari status mereka dalam kondisi organisasi dan sosial yang diberikan (Kaleta, 2006). Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau

dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik (Soelaiman, 2007).

Kemampuan kerja adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Dimana kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu: Kemampuan intelektual yang bagus dan Kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, misalnya berfikir, menganalisis dan memahami. Dengan demikian kemampuan intelektual yang tinggi juga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas - tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan seseorang dalam penelitian ini adalah semua potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, sikap, pengalaman, dan pendidikan (Robbins, 2006).

Menurut Robert (1997) dalam Moenir (2008) Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal:

1. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis) adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat -alat kerja.
2. *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi) adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.

3. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual) adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur - unsur itu.

Menurut Michael Zwell *dalam* Wibowo (2007) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, yaitu sebagai berikut :

1. Keyakinan dan Nilai – nilai
2. Keterampilan
3. Pengalaman
4. Karakteristik kepribadian
5. Motivasi
6. Isu emosional

Menurut Davis yang dikutip Mangkunegara (2005), faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan adalah faktor pengetahuan (*knowledge*) dan faktor keterampilan (*skill*).

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam pekerjaan seseorang itu sendiri.
2. Keterampilan (*skill*) adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien secara teknik pelaksanaan kerja tertentu yang berkaitan dengan tugas individu dalam suatu organisasi.

2. Pemupukan Berimbang Tanaman Cabai

Pada prinsipnya pemupukan berimbang adalah memberikan sejumlah pupuk yang sesuai/ proporsional dengan kebutuhan tanaman untuk mencapai keadaan hara yang optimum, paling tidak setara dengan jumlah hara yang diserap oleh tanaman. Yang perlu diingat bahwa masing-masing jenis tanaman membutuhkan sejumlah unsur hara yang berbeda tergantung dari umur tanaman, jenis tanah dan iklim.

Pemupukan pada tanaman, terutama pada tanaman cabai, bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman, selain unsur hara yang diambil tanaman dari tanah. Unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak bisa diandalkan untuk pertumbuhan tanaman cabai secara maksimal, terutama untuk penanaman dengan sistem intensif. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman meliputi unsur hara mikro, seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca), Sulfur (S), dan Magnesium (Mg), serta unsur hara mikro, seperti besi (Fe), Boron (B), Mangan (Mn), Tembaga (Cu), Seng (Zn), Klorida (Cl), dan Molybdenum (Mo).

Unsur nitrogen berperan dalam menyusun zat hijau daun tanaman, protein, dan lemak, juga membantu pertumbuhan vegetatif. Unsur nitrogen ini disuplai oleh pupuk kandang, urea ($\text{CO}(\text{NH}_2)_2$), Zs ($(\text{NH}_4)_2\text{SO}_4$), dan berbagai jenis pupuk daun. Fosfor berperan sebagai penyusun protein dan karbohidrat. Unsur ini, selain diproduksi dari pupuk kandang disuplai oleh pupuk KCL, kalium sulfat atau ZK (K_2SO_4), KN03 (potassium kalium nitrat), dan pupuk daun. Peran kalium dalam pertumbuhan adalah untuk memperkuat bagian kayu tanaman, meningkatkan kualitas buah, dan menambah ketahanan terhadap hama dan penyakit serta kekeringan. Kalsium berperan sebagai pembentuk dinding sel

tanaman. Unsur hara ini, selain diperoleh dari pupuk kandang, didapat dari penambahan kapur, baik berupa dolomite ($\text{CaCO}_3\text{MgCO}_3$), maupun kalsium klorida (CaCl_2). Fungsi kalsium adalah untuk mengeras bagian kayu tanaman, merangsang pembentukan akar halus, mempertebal dinding sel buah, dan merangsang pertumbuhan biji. Kekurangan unsur kalsium pada tanaman sejak masih muda sampai dewasa. Penyakit ini tampak dari daun sampai buahnya.

Sulfur berfungsi sebagai penyusun protein vitamin. Unsur ini juga membantu pembentukan zat hijau daun. Selain dari pupuk kandang, sulfur bisa didapat dari penambahan pupuk buatan ZA, pupuk daun, dan pupuk Multimicro yang mengandung 5,3 %. Tanaman yang kekurangan unsur ini akan mengalami klorosis (pemucatan) pada daun-daunnya. Magnesium (Mg) sangat penting untuk penyusunan klorofil dan pegaktifan enzim yang berhubungan dengan metabolisme karbohidrat dan penambahan kadar minyak. Magnesium dapat diperoleh dari pupuk kandang, dolomite, kieserite, ($\text{MgSO}_4\text{H}_2\text{O}$), serta pupuk daun yang mengandung Mg. Besi berperan dalam pembentukan klorofil daun serta penyusunan protein dan enzim. Unsur besi dapat diperoleh dari pupuk kandang dan pupuk kimia. Boron berperan dalam pembentukan protein, pembentukan buah, dan perkembangan akar. Unsur boron dapat diperoleh dari pupuk kandang, Borax atau Borate, atau asam borate (H_3BO_3) dan pupuk mikro.

Pemupukan pada tanaman, terutama pada tanaman cabai, bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman, selain unsur yang diambil tanaman dari tanah. Unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak bisa diandalkan untuk pertumbuhan tanaman cabai secara maksimal, terutama untuk penanaman

dengan sistem intensif. Berdasarkan jenis pupuk untuk tanaman cabai dibedakan sebagai berikut.

- 1) Pupuk padat, berupa pupuk kandang, pupuk tunggal padat (KCL, KNO₃ dan ZA) atau pupuk majemuk padat (NPK).
- 2) Pupuk cair/ daun, diaplikasikan bersama pupuk NPK melalui pengecoran.

Selain pupuk organik, pemberian pupuk anorganik juga sangat penting untuk pertumbuhan tanaman.

Secara keseluruhan waktu pemberian pupuk pada tanaman cabai berdasarkan rekomendasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Medan sebagai berikut :

- 1) Pupuk kompos sebelum tanam pada saat pengolahan lahan 15 ton – 20 ton/ha atau bisa diganti dengan pupuk NPK (15;15;15) sebagai pupuk dasar sebanyak 0,75 ton/hektar, 2 - 3 hari setelahnya baru ditaburkan tepung dolomit diatas tanah gembur yang telah dicampur dengan kompos.
- 2) Tambahkan borate 7,5 kg kedalam campuran pupuk tersebut.
- 3) ZA, 14 hari setelah tanam 400 kg dan 30 hari setelah tanam 50 kg sampai hari ke 100 setelah tanam.
- 4) TSP, 14 hari setelah tanam 200 kg.
- 5) KCL, 14 hari setelah tanam 50 kg dan 30 hari setelah tanam 400 kg sampai hari ke 100 dengan dosis pemberian pupuk 400kg/ ha (dengan empat kali pemberian pupuk setelah hari ke 14 setelah tanam atau pada pemberian pupuk susulan I)
- 6) Pupuk cair/ daun, 7 - 10 hari sekali dengan dosis sesuai anjuran.

- 7) Waktu penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi hari, yaitu sekitar pukul 08.00 WIB - 10.00 WIB.

Bila pupuk yang diberikan berupa pupuk tunggal padat (Urea, KCL, dan TSP) atau pupuk majemuk padat (NPK), pemberiannya ke tanaman bisa dilakukan dengan cara ditaburkan merata ke sekitar tanaman. Biasanya sebelum ditaburkan, pupuk tunggal tersebut harus dicampurkan terlebih dahulu. Cara penaburan dapat memboroskan pupuk. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan dengan cara larikan tanaman. Penaburan dilakukan dengan biasanya bersamaan dengan saat penyiangan lahan. Setelah penaburan, pupuk ditutup dengan tanah.

Pupuk padat ini pun dapat diberikan ke tanaman dengan cara dilarutkan dalam air terlebih dahulu. Setelah dilarutkan, cairan pupuk ini disiramkan kelarikan sepanjang tanaman. Dibandingkan dengan cara diatas, cara melarutkan ini tampaknya lebih menguntungkan bagi tanaman. Ini disebabkan pupuk yang sudah larut dapat langsung diserap oleh akar. Namun, cara ini memiliki kelemahan. Bila tanaman sering mendapat air hujan, pupuk yang sudah larut akan mudah dilarutkan oleh air hujan. Oleh karena itu, cara dilarutkan ini tidak boleh dilakukan di daerah yang sering terjadi hujan. Sebaiknya di daerah yang kering. Walaupun terjadi hujan, pupuk yang larut oleh hujan tersebut jumlahnya sangat sedikit. Berikut diberikan contoh cara pemberian pupuk padat yang dilarutkan sesuai yang dilakukan oleh BLPP (Balai Latihan Penyuluh Pertanian) Air Putih. Caranya diawali dengan pengenceran 1 kg Urea 1 kg KCl dengan air secukupnya dalam satu wadah. Pupuk yang sudah encer ditunjukkan dengan perubahan bentuk pupuk menjadi seperti bubur atau sudah direndam selama 8 jam. Di dalam wadah yang lain diencerkan 1 kg TSP. Bila sudah encer pupuk di kedua wadah tersebut

dapat disatukan dan diaduk-aduk hingga bercampur merata. Selanjutnya campuran pupuk tersebut dilarutkan ke dalam 10 liter air. Larutan ini dapat disiramkan ke tanaman. Jumlah larutan pupuk yang disiramkan ke tanaman ini dilakukan sesuai umur tanaman. Tanaman umur 1 - 5 hari disiramkan sebanyak 1 cangkir untuk 3 - 4 tanaman, umur 6 - 12 hari 1 cangkir untuk 2 tanaman. Umur 12 - 18 hari 1 cangkir untuk 1 tanaman. Umur 19 - 25 hari 2 cangkir untuk 1 tanaman. Umur 25 - 30 hari 3 cangkir untuk 1 tanaman, dan umur 30 - 60 hari 4 cangkir untuk 1 tanaman. Setelah tanaman memasuki umur 3 bulan dan setelah panen, pemberian NPK ini tidak diencerkan lagi. Dosis pemberiannya adalah 1 sendok makan per tanaman.

Pemupukan I - III, pupuk daun dilarutkan bersama-sama dengan NPK yang kemudian dicorkan ketanaman. Pemupukan selanjutnya dilakukan dengan penyemprotan. Perlu diperhatikan dalam penyemprotan pupuk daun ini ialah air semprotan harus membasahi seluruh permukaan daun secara merata. Waktu penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi hari, yaitu sekitar pukul 08.00 WIB - 10.00 WIB. Hal lain yang berkaitan dengan penggunaan pupuk daun atau bahan kimia lainnya yang disemprotkan pada tanaman adalah pada saat melakukan penyemprotan, jarak penyemprotan harus diperhatikan agar pendistribusian bahan yang disemprotkan dapat diterima tanaman atau daun secara merata. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada saat udara cerah atau tidak mendung agar air yang berisi larutan pupuk tidak terbuang oleh guyuran air hujan. Selain itu, penyemprotan harus dilakukan pada saat tunas muda sudah tumbuh atau saat perbungaan sudah berubah menjadi bakal buah atau sudah menjadi pentil buali. Penyemprotan pada saat bunga mulai tumbuh atau sedang mekar (mulai

melakukan penyerbukan) akan merugikan tanaman. Pada kondisi ini tanaman cukup peka terhadap benda asing sehingga hasil semprotan hanya akan membuat bunga menjadi rontok.

Untuk daerah yang curah hujannya tinggi dianjurkan frekuensi pemupukan harus lebih sering dilakukan. Ini dimaksudkan agar selang waktu pemupukan dapat dibuat lebih pendek saat musim hujan tiba meskipun frekuensinya berbeda, tetapi takaran pupuk selama satu periode penanaman itu dibagi merata dengan jumlah frekuensi pemupukan selama satu periode penanaman. Ini cukup beralasan karena daerah yang curah hujannya tinggi biasanya banyak pupuk yang larut terbawa hujan. Oleh karena itu, pupuk yang hilang tersebut perlu diganti dengan pemupukan yang berikutnya. Dengan demikian, unsur hara yang dibutuhkan akan tetap tersedia.

Untuk daerah kering yang curah hujannya sedikit dan musim hujannya hanya sebentar, dianjurkan pemupukan dilakukan 1 kali dimusim kering dan 2 - 4 kali di musim hujan. Bila daerah ini memiliki pengairan yang baik sehingga 4 kali di musim hujan. Bila daerah ini memiliki pengairan yang baik sehingga tanaman tidak pernah kekurangan air maka pemupukan dapat dilakukan seperti cara pemupukan umumnya. Pemupukan di daerah kering didasarkan pada daerah yang tidak memiliki pengairan yang baik sehingga kandungan air dalam tanahnya sedikit sekali. Dalam kondisi ini, pemberian pupuk sangat beresiko. Perlu diingat bahwa umumnya pupuk bersifat mengisap air. Padahal tanah kering hanya sedikit mengandung air sehingga pemupukan akan mengakibatkan tanah menjadi kekurangan air. Oleh karena kekurangan air, akar tanamanpun tidak mampu mengisap hara dalam tanah. Selain itu, fungsi air untuk mengangkat hara

keseluruh bagian tanaman akan terganggu. Jadi, pemberian pupuk pada tanah kering sangat merugikan tanaman. Untuk mengatasi hal tersebut pemberian air secara rutin pada tanaman cabai di daerah kering sangat baik dilakukan, apalagi kalau dibuatkan pengairan yang baik.

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Petani Petani

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya kemampuan seseorang dalam berusahatani. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Dimana sumber pengetahuan seseorang diperoleh dari pendidikan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi Universitas atau Magang (Wikipedia, 2014).

Umumnya pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola berpikir petani, sebab pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani yang dilaksanakan secara terencana, sehingga memperoleh perubahan-perubahan dalam peningkatan hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berkembang pola berpikirnya sehingga dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu dengan baik termasuk keputusan dalam kegiatan usahatani cabai merah. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek (Wahyudi, 2002). Begitu juga pernyataan dari Tovey, M dalam Irianto (2001) mengartikan *skill* tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat *tangible*. Selain *physical*, makna *skill* juga mengacu pada persoalan mental, manual motorik, *Perceptual* dan bahkan *social abilities* seseorang.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat (Iverson, 2001).

Keterampilan mempengaruhi kemampuan dimana keterampilan tentu diajarkan agar para petani dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan seperti yang dikemukakan oleh Robimon dalam

Marzoeki (1992). Pesatnya perkembangan teknologi inovasi dibidang pertanian haruslah didukung dengan adanya kemampuan petani sehingga akan meningkatkan kecepatan dan ketepatan petani dalam berusahatani khususnya dalam pemupukan berimbang pada tanaman cabai.

Pesatnya perkembangan teknologi di bidang pertanian haruslah didukung dengan adanya kemampuan petani sebagai penerima manfaat. Oleh karena itu, kemampuan penguasaan teknologi pemanfaatan yang ada haruslah diiringi dengan sebuah keahlian yang di terapkan kepada tingkat keterampilan untuk menggunakan teknologi tersebut. Keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu dengan menggunakan anggota badan dan peralatan yang tersedia. Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan efektif yang akan menghasikan kecepatan dan ketepatan seseorang dalam berusahatani (perbuatan atau perilaku) (Notoatmojo, 2003).

c. Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerma dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tepat tertentu yang berrfungsi sebagai tempat referensi otobiografi (Syah, 2003).

Pengalaman berusahatani mempengaruhi kemampuan petani yang merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang kegiatan usahatani. Petani yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih mudah dalam mengambil keputusan yang terbaik pada saat paling tepat. Patani

yang memiliki cukup pengalaman dalam berusahatani, akan mempengaruhi petani itu sendiri dalam mengambil keputusan, khususnya teknologi - teknologi baru yang dianjurkan, karena melihat penggunaan inovasi - inovasi sebelumnya apakah akan memberikan manfaat atau merugikan, sehingga petani akan lebih kreatif dalam menerima inovasi - inovasi baru (Soehardjo dan Patong 1977).

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha tani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan - hambatan usahatannya akan tahu cara menghadapinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut, semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktifitas petani semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Khairani, 2013).

Pengalaman artinya mengalami, melakoni, menempuh, mengurangi, menghadapi, menyeberangi, menanggung, mendapat, menyelami, menikmati, atau merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan mengenali pentingnya pengalaman budidaya yang dilakukan seorang petani.

d. Motivasi Petani

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak. Motif yang diistilahkan *needs* adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan (Ahmadi, 1999). Perilaku manusia senantiasa dilatar belakangi motif dan motivasi. Beragamnya motif dan motivasi mewarnai kehidupan manusia,

misalnya makan karena lapar, ingin mendapat kasih sayang, ingin diterima lingkungan dan sebagainya (Ahmadi, 1998).

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil meningkatkan kemampuan dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan seseorang baik itu kemampuan dalam bekerja maupun berkomunikasi. Apabila adanya keinginan (motif) seseorang dalam bekerja maka seseorang tersebut akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaannya (Hasibuan, 2012).

Motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien (Sedarmayanti, 2000). Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan - tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang karena adanya keinginan yang ingin dicapai.

Motivasi mempunyai sub variabel yaitu: motif, harapan dan insentif, adapun pengertiannya adalah : (a) motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (b) harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. (c) insentif yaitu memotivasi atau merangsang bawahan dengan memberikan hadiah atau imbalan kepada merjaeka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

Pendapat para ahli dalam literatur yang dibaca oleh penulis, bahwa pengertian motif dan motivasi hampir sama dan tidak ditemukan perbedaan arti yang mendasar. Maksud dan pengertiannya sama, hanya berbeda dalam memformulasikan kalimat pada motif dan kalimat pada motivasi saja. Sedangkan arti yang terkandung dalam motif dan motivasi sebenarnya memiliki persamaan. Oleh karena itu dalam penjelasan berikutnya pada tulisan ini tidak dibedakan antara motif dan motivasi.

Ahmadi (1998) menjelaskan lebih lanjut, bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Motivasi menurut Winkel (1997) adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Chaplin (1999) mendefinisikan motivasi sebagai variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Murray dalam Chaplin, (1999) juga mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai motivasi. Ia menyebutkan motivasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan sebaik dan secepat mungkin pekerjaan-pekerjaan yang sulit

Walgito (2002) menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Hal ini juga dikaitkan oleh pendapat, Suryabrata (2000) menyatakan motivasi suatu keadaan

dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

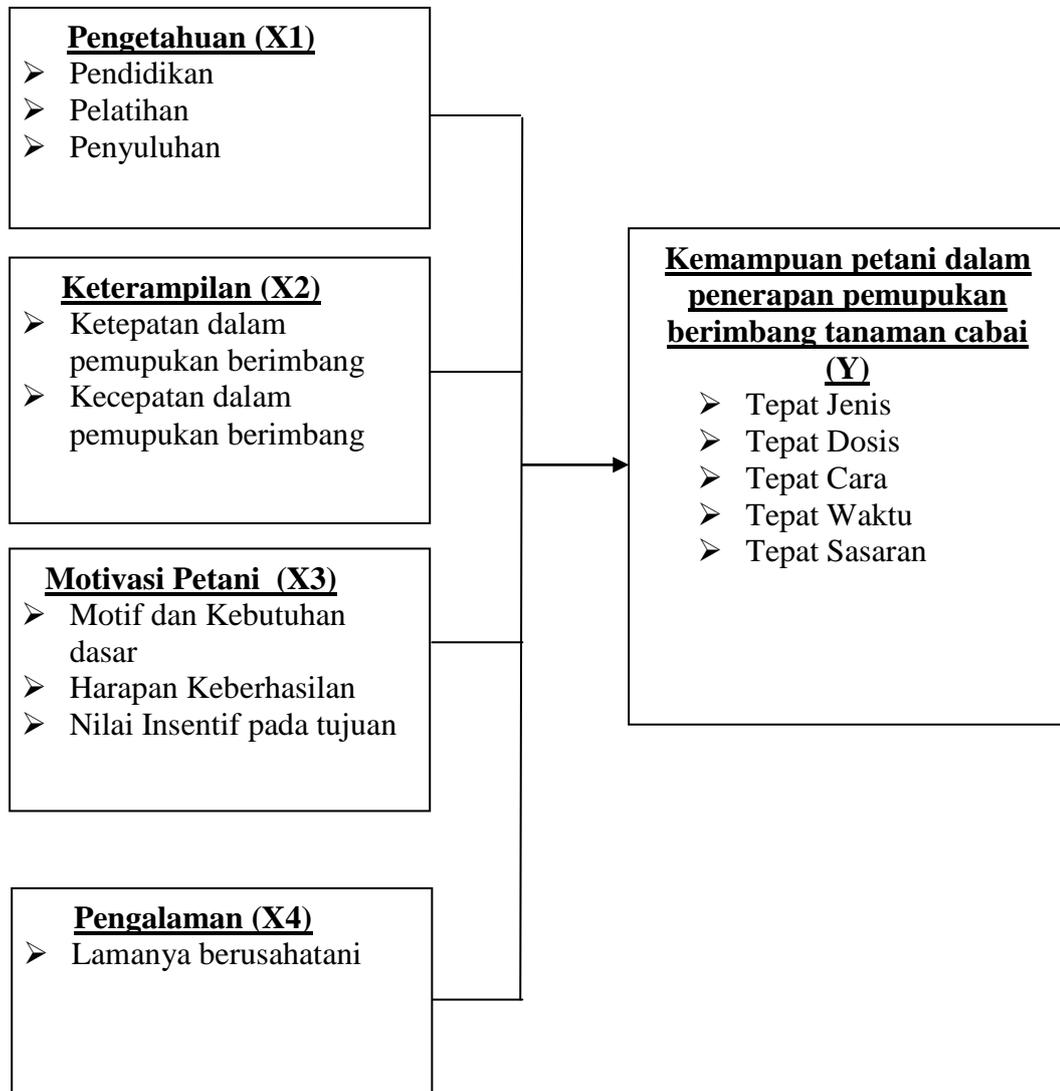
Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor- faktor yang berpengaruh nyata terhadap/ kemampuan petani disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Hasil Penelitian			
		Pengetahuan	Keterampilan	Pengalaman	Motivasi Petani
1	Notoatmodjo (2005)	✓	✓		
2	Wahyudi (2002)		✓		
3	Khairani (2013)			✓	
4	Rosilawati (2013)				
5	Walgito (2002)				✓

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di landasan teori yang ada, maka secara sistematis dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Persepsi dalam Pemupukan Berimbang Terhadap Tanaman Cabai di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.